

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combindes>

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Iskandar Itan<sup>1</sup>, Jessy<sup>2</sup>**

Email korespondensi : [iskandar@uib.ac.id](mailto:iskandar@uib.ac.id), [1742027.jessy@uib.edu](mailto:1742027.jessy@uib.edu)

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

### **Abstract**

*The environment is something that needs to be considered by companies in carrying out their business activities. This study aims to analyze the factors that affect environmental disclosure in Indonesia in terms of sustainability reports published by companies. The study used 43 companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the object of research for the period 2015-2019. The results of this study explain that listing age and independent audit have a significant positive effect on environmental disclosure, profitability and leverage do not have a significant effect on environmental disclosure, while company size has a significant negative effect on environmental disclosure.*

### **Keywords:**

*Disclosures, Environment, Sustainability Report, Indonesia.*

### **Pendahuluan**

Tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *profit* agar dapat memenuhi kepentingan, khususnya bagi pemegang saham. Dampak kegiatan suatu perusahaan merupakan hal yang harus dipertimbangkan selain menciptakan laba. Aktivitas tersebut dapat berdampak dalam berbagai bidang, termasuk lingkungan hidup. Penekanan kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan hidup terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang membahas tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Hidup Perseroan Terbatas. Di dalam peraturan tersebut, ditekankan bahwa perencanaan kegiatan operasional perusahaan harus memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Perusahaan harus mempertimbangkan kesesuaian prosedur dan memastikan bahwa prosedur tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan (Nguyen et al., 2017). Pengungkapan lingkungan memiliki peran penting bagi perusahaan, terutama dalam menumbuhkan perhatian pada lingkungan, mengukur kerusakan yang timbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan, dan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam aspek lingkungan (Xiao, 2019). Studi lain menyebutkan bahwa pengungkapan informasi dapat mempengaruhi keputusan investor. Perusahaan yang menyajikan informasi yang lebih lengkap cenderung memiliki investor yang lebih banyak (Laan et al., 2010; Clarkson et al., 2013; Giordano et al., 2018).

Aduan kasus terkait kerusakan lingkungan yang diterima oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Perhutanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 adanya aduan yang diterima 529 kasus, pada tahun 2018 aduan kasus diterima sebanyak 902 kasus, kemudian pada tahun 2019 aduan yang diterima sebanyak 1.426 kasus. Salah satu contoh kasus terkait kerusakan lingkungan adalah Pangombusan pembuangan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) berupa *dregs* b412, *grifs* lumpur kapur jenis B351/1 (*Lie Mud*), dan *bottom ash* yang tidak sesuai dengan prosedur di Desa Sososladang pada tahun 2018 oleh PT.Toba Pulp Lestari Tbk. Pencemaran tersebut berdampak pada tanaman yang meranggas dan memberikan sensasi panas dan gatal bila terjadi kontak fisik (Tribun Medan, 2018). Pada tahun 2019, adanya pencemaran lingkungan serupa oleh PT. Nirmala Tipar Sesama. Pembuangan limbah B3 yang tidak sesuai prosedur tersebut mengakibatkan pencemaran tanah akibat kontaminasi dengan limbah merkuri, barium, arsen, dan limbah logam berat lainnya (Greeners, 2020).

Banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi menjadi pertanda bahwa perusahaan perlu untuk lebih bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan. Bentuk tanggungjawab suatu perusahaan dapat dituangkan pada pengungkapan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan. Atas urgensi tersebut, perlu untuk dilakukan analisis terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mengedukasi, memberikan wawasan baru bagi akuntan dan akademisi ilmu seputar faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengungkapan Lingkungan**

Pengungkapan informasi suatu perusahaan pada umumnya dimuat dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan masing-masing perusahaan. Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi segala bentuk objek, manajemen, investasi, dan teknologi yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan kepatuhan terkait kelestarian lingkungan (Cheng *et al.*, 2015). Pengungkapan lingkungan dapat memberikan manfaat khususnya bagi investor, manajemen, dan pemerintahan untuk melakukan estimasi agar dapat merencanakan dan membantuk dalam pengambilan keputusan di masa depan (Noorhayati dan Amosh, 2018). Pengungkapan terkait lingkungan tidak hanya menekankan pada hubungan antara perusahaan dengan kelestarian lingkungan, namun juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih baik di masa depan (Xiao, 2019). Pengungkapan lingkungan berhubungan erat dengan *stakeholder theory* (Freeman, 1983) dan konsep *triple bottom line* (Fauzi *et al.*, 2010)

### **Ukuran Perusahaan**

Penelitian terkait pengungkapan lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan objek yang berbeda-beda di berbagai negara. Penelitian oleh Hasan dan Hosain (2015) pada 54 perusahaan yang telah *listing* di Bangladesh mengindikasikan bahwa ukuran suatu perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan yakin terhadap prospek masa depannya, sehingga perusahaan yang berukuran besar cenderung

memiliki keinginan untuk mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan pengungkapan informasi secara jelas. Pada umumnya biaya pengungkapan atas informasi bagi perusahaan yang berukuran besar tentunya terasa lebih ringan daripada perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang besar cenderung mampu untuk berinvestasi pada pengungkapan baik finansial, maupun non-finansial (Fontana *et al.*, 2015)

Hasil yang berbeda didapatkan oleh Abduh & Alageely (2015), bahwa semakin ukuran suatu perusahaan maka informasi terkait lingkungan yang akan diungkapkan semakin sedikit. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memanfaatkan aset yang dimiliki untuk pengembangan operasional usahanya daripada pengungkapan lingkungan, sehingga pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan berukuran besar lebih sedikit daripada perusahaan berukuran kecil (Sulistyowati & Yulianto, 2015). Sementara hasil yang didapatkan oleh Elshabasy (2018) mengindikasikan bahwa tidak ditemukannya pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh perusahaan pada pengungkapan terkait lingkungan. Hipotesis yang akan diberikan adalah:

*H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan.*

### **Profitabilitas**

Tujuan utama suatu perusahaan berdiri adalah untuk menciptakan laba. Kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan pengaruhnya terhadap pengungkapan lingkungan. Ahmadi & Bouri (2017) menemukan hasil bahwa indeks pengungkapan yang tinggi cenderung lebih terlihat pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap untuk menunjukkan reputasi baiknya pada pihak yang berkepentingan (Ullman, 1985). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk perihal pengembangan keberlanjutan lingkungan dimana perusahaan beroperasi (Nguyen *et al.*, 2017). Namun, hasil yang berbeda didapatkan oleh Welbeck *et al.*, (2017) dan Sani (2018) yang mengindikasikan bahwa tidak ditemukannya pengaruh signifikan tingkat profitabilitas suatu perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan yang akan dilakukan perusahaan. Pengungkapan lingkungan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, namun juga dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas normal atau rendah sebagai pembenaran atas pelaporan laba yang lebih rendah karena kegiatan perusahaan memerlukan biaya yang tinggi. Hipotesis yang akan diberikan adalah:

*H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan.*

### **Leverage**

Perusahaan yang melakukan sumber dana berupa pinjaman tentunya memiliki harapan agar dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak sehingga dapat menutupi biaya tetap yang diindikasikan dari peminjaman tersebut. Chiu & Wang (2014); Nguyen *et al.*, (2017); Soa *et al.*, (2018); Kipnetich *et al.*, (2019) meneliti pengaruh tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hubungan signifikan negatif ditemukan pada *leverage* terhadap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung mengalami kesulitan keuangan serta penyelesaiannya. Sehubungan dengan hal tersebut,

perusahaan cenderung enggan untuk melakukan pengungkapan agar dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Juhmari (2014); Sani (2018), yaitu semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka pengungkapan yang dilakukan akan semakin banyak dan rinci. Hal tersebut dilakukan perusahaan karena menghindari *agency cost* antara pihak perusahaan dengan kreditor, sehingga pengungkapan dilakukan lebih banyak dan rinci untuk memenuhi kebutuhan kreditor. Hipotesis yang akan diberikan adalah:

*H3: Leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan lingkungan.*

### **Umur Listing**

Umur *listing* mengacu pada rentang tahun perusahaan dimulai sejak melakukan *listing* ke Bursa Efek Indonesia sampai dengan saat ini. Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti atas pengaruhnya terhadap pengungkapan lingkungan. Prasad *et al.*, (2016); Welbeck *et al.*, (2017); Elshabasy (2018); Soa *et al.*, (2018) melakukan penelitian terkait pengaruh umur *listing* dengan tingkat pengungkapan lingkungan yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan. Hasil yang didapat mengindikasikan bahwa adanya pengaruh signifikan positif umur *listing* terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek lebih sering dihadapkan dengan tuntutan dari pihak berkepentingan untuk mengungkapkan informasi. Perusahaan yang telah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia cenderung lebih berpengalaman dalam melakukan pengungkapan informasi. Hasil berbeda didapatkan oleh Wachira (2014); Hasan & Hosain (2015); Younis & Sundarakani (2019) yaitu ditemukan tidak adanya pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh umur suatu *listing* terhadap pengungkapan lingkungan. Hipotesis yang akan diberikan adalah:

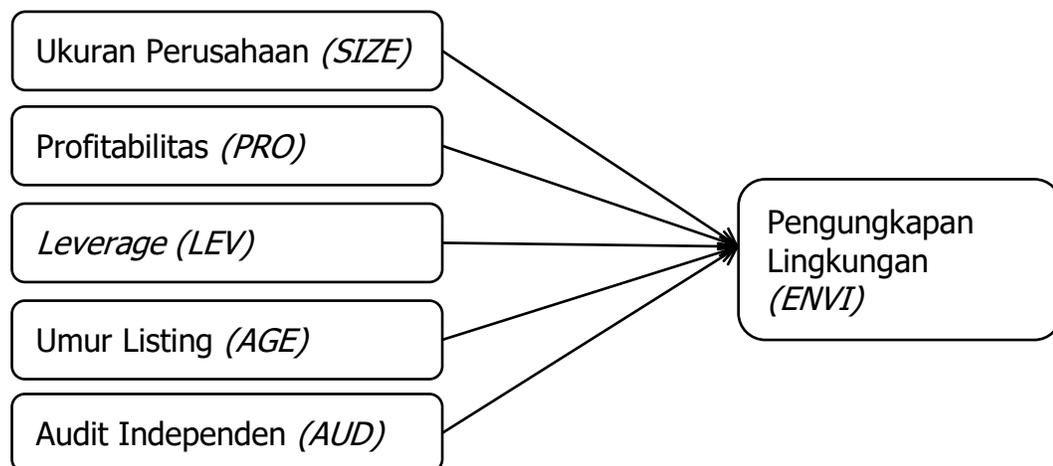
*H4: Umur listing berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan.*

### **Audit Independen**

Segala pelaporan tentunya memerlukan campur tangan dari pihak independen agar dapat memastikan bahwa pelaporan yang dipaparkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini merupakan suatu alasan perlu adanya audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) eksternal agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan sesuai dengan standar. Nguyen *et al.* (2017); Soa *et al.* (2018) menemukan bahwa perusahaan yang memakai jasa audit KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung memiliki pengungkapan lingkungan yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung menginginkan rekan perusahaannya untuk mengikuti standar yang lebih kompleks demi menjaga nama baik dari reputasi yang dimiliki oleh KAP, namun hasil ini tidak sejalan dengan Welbeck *et al.* (2017) yang mana hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa jasa audit pemberian KAP *Big Four* dan *Non Big Four* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hipotesis yang diberikan adalah:

*H5: Audit independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan.*

Penelitian ini menggunakan replikasi dari Nguyen *et al.* (2017) yang mana terdiri lima variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur listing dan audit independen. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan.



Sumber: Data diolah, 2021.

## Metodologi Penelitian

### Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Priyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama 5 tahun berturut-turut, dimulai dari 2015 sampai dengan 2019. Total sampel yang ada dalam penelitian ini adalah 215 data, dan setelah melalui uji outlier dengan metode nilai *Studentized Deleted* (SDR), maka sampel yang akan diujikan adalah 207 data. Laporan tahunan perusahaan dapat diunduh pada website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), sementara laporan keberlanjutan dapat diunduh pada website resmi setiap perusahaan.

### Pengukuran Variabel

Variabel dependen – pengungkapan lingkungan (*ENVI*) merujuk pada indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) Standard Tahun 2016 untuk sektor lingkungan. Informasi yang diungkapkan terdiri dari 30 informasi, sesuai dengan standar GRI Standards 2016 yang akan dijabarkan pada Tabel 1. Kemudian Setiap informasi yang diungkapkan akan diberikan nilai sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 1.  
Informasi yang Diungkapkan Sesuai GRI Standards 2016.

No	Sektor Lingkungan	Jumlah Item Informasi
1	Material	3
2	Energi	5
3	Air	3
4	Keanekaragaman hayati	4
5	Emisi	7
6	Air limbah (efluen) dan limbah	5
7	Kepatuhan lingkungan	1
8	Penilaian lingkungan pemasok	2

Sumber: Data diolah 2021.

Tabel 2.  
Penilaian Pengungkapan Informasi.

Penilaian Pengungkapan Informasi	Nilai
Informasi disajikan dalam kuantitatif dan kualitatif	4
Informasi disajikan hanya dalam kualitatif	3
Informasi disajikan hanya menjelaskan obyek dan nilai	2
Informasi disajikan hanya menjelaskan nilai	1
Tidak ada pengungkapan informasi	1

Sumber: Data diolah, 2021.

Pengungkapan lingkungan diukur dengan jumlah nilai untuk untuk setiap item informasi yang diungkapkan dibagikan dengan jumlah item informasi yang diungkapkan dalam GRI Standards 2016. Penelitian mengenai pengungkapan lingkungan ini melibatkan beberapa variabel, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur *listing*, dan audit independen. Pengukuran untuk masing-masing variabel akan disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.  
Pengukuran Variabel Independen

Variabel Independen	Pengukuran
Ukuran perusahaan ( <i>SIZE</i> )	Log (total aset perusahaan)
Profitabilitas ( <i>PRO</i> )	Laba setelah pajak dibagi ekuitas
<i>Leverage</i> ( <i>LEV</i> )	Liabilitas jangka panjang dibagi total aset
Umur <i>listing</i> ( <i>AGE</i> )	Jumlah tahun sejak <i>listing</i> sampai dengan tahun penelitian
Audit independen ( <i>AUD</i> )	=1, KAP <i>Big Four</i> ; 0, KAP <i>Non Big Four</i>

Sumber: Data diolah, 2021.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif dan Hasil Uji Frekuensi

Hasil statistik deskriptif disajikan untuk seluruh variabel yang dapat diukur dengan angka, sementara hasil uji frekuensi diperuntukan bagi variabel nominal, yaitu berdasarkan dari sifat dan tidak dapat diukur dengan angka. Hasil statistik deskriptif dan hasil uji frekuensi akan dijabarkan pada Tabel 4 dan Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4.  
Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi
ENVI	207	1,0000	2,8000	1,5571	0,4107
SIZE (miliar rupiah)	207	2.101	1.416.759	147.628	277.244
PRO	207	-0,4667	1,3997	0,1492	0,2609
LEV	207	0,0024	0,5141	0,1499	0,1365
AGE	207	1	42	18,22	9,279

Valid N (listwise) 207

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel 5.  
Hasil Uji Frekuensi

		N	Persentase (%)	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Non Big Four	48	23,2	23,2	23,2
	Big Four	159	76,8	76,8	100,0
	Total	207	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan kedua tabel di atas, tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan berkisar antara 1,0000 sampai dengan 2,8000. Rata-rata tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan adalah 1,5571, nilai standar deviasinya adalah 0,4107. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan cukup jauh. Perusahaan memiliki nilai aset dimulai dari 2.101 miliar sampai dengan 1.416.759 miliar, yang berarti bahwa ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sangat beragam. Tingkat profitabilitas perusahaan berkisar antara -0,4667 sampai dengan 1,3997, yang berarti bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sangat berbeda jauh. Nilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian. *Leverage* dan umur *listing* perusahaan juga memiliki perbedaan yang jauh, ditandai dengan kisaran 0,0024 sampai dengan 0,5141 untuk *leverage*, dan 1 sampai dengan 42 tahun untuk umur *listing*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* sebesar 76,80%, sementara untuk *non Big Four* hanya 23,20%. Sebagian besar perusahaan lebih memercayakan auditnya pada KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dibandingkan dengan KAP *non Big Four*.

Proses analisis data berlanjut pada pencarian model terbaik antara *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Langkah pertama adalah melakukan uji *Chow* untuk menemukan model terbaik antara PLS dan FEM. Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ( $<0,05$ ), yang berarti bahwa model yang terbaik adalah FEM. Langkah kedua adalah menemukan model terbaik antara FEM dan REM dengan menggunakan uji *Hausman*. Nilai probabilitas yang didapatkan dari uji *Hausman* adalah 0,2306 ( $>0,05$ ), yang berarti bahwa model terbaik antara FEM dan REM adalah REM.

Analisis data dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis akan dilakukan 2 kali, yaitu dengan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen, dan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap dependen. Hasil uji F dan uji t akan disajikan dalam Tabel 6 dan Tabel 7 secara berturut-turut.

Tabel 6.  
Hasil Uji F

Variabel Dependen	F	Prob.	Kesimpulan
ENVI	6,2066	0.0000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 6, dapat diperoleh bahwa nilai F adalah 6,2066 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0000 atau dinyatakan  $<0,05$ . Kesimpulan dari hasil di atas adalah ukuran perusahaan, umur *listing*, audit independen, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan secara simultan.

Tabel 7.  
Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Prob.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	3,9788	0,9085	4,3796	0,0000	-
SIZE	-0,2085	0,0667	-3,1245	0,0020	Signifikan Negatif
PRO	-0,1537	0,1282	-1,1986	0,2321	Tidak Signifikan
LEV	0,5022	0,2608	1,9253	0,0556	Tidak Signifikan
AGE	0,0107	0,0043	2,4901	0,0136	Signifikan Positif
AUD	0,2515	0,0795	3,1617	0,0018	Signifikan Positif

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil Uji t di Tabel 7, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Hipotesis pertama yang telah dirumuskan ditolak. Hasil ini sejalan dengan Abduh dan Alageely (2015) dan Sulistyowati dan Yulianto (2015), namun tidak sejalan dengan Prasad *et al.*, (2016), Welbeck *et al.* (2017), dan Soa *et al.* (2018). Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Atas perolehan tersebut, maka hipotesis kedua yang telah dirumuskan ditolak. Hasil di atas sejalan dengan penelitian oleh Hasan dan Hosain (2015), Welbeck *et al.* (2017), dan Sani (2018), namun tidak konsisten dengan penelitian Nguyen *et al.* (2017), Elshabasy (2018), dan Soa *et al.* (2018). *Leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Perolehan di atas mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Perolehan ini sejalan dengan penelitian oleh Elshabasy (2018), Soa *et al.* (2018), dan Sani (2018), namun tidak sejalan dengan penelitian oleh Nguyen *et al.* (2017) dan Kipngetich *et al.*, (2019). Umur *listing* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan. Atas perolehan tersebut, maka hipotesis keempat yang telah dirumuskan diterima. Perolehan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Prasad *et al.*, (2016), Nguyen *et al.* (2017), Welbeck *et al.* (2017), dan Elshabasy (2018), namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wachira (2014), Hasan dan Hosain (2015), dan Younis & Sundarakani (2019). Audit independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan. Berdasarkan perolehan tersebut, maka hipotesis kelima yang telah dirumuskan dapat diterima. Perolehan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Nguyen *et al.* (2017) dan Soa *et al.* (2018), namun tidak konsisten dengan penelitian oleh Welbeck *et al.* (2017).

Proses penelitian berlanjut pada pengujian kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi akan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Adjusted R Square
ENVI	0,1122

Berdasarkan hasil uji yang dimuat dalam Tabel 8, variabel independen ukuran perusahaan, umur listing, audit independen, leverage, dan profitabilitas mampu menjelaskan dependen pengungkapan lingkungan sebesar 11,22%, sedangkan 88,78% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini, seperti teknologi dan aktivitas finansial (Wachira, 2014); relasi politik (Cheng *et al.*, 2015); kepemilikan asing (Prasad *et al.*, 2016); industry perusahaan (Welbeck *et al.*, 2017); likuiditas (Sani, 2018); dan jumlah anak perusahaan (Soa *et al.*, 2018).

### Kesimpulan

Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan. Suatu perusahaan menjalankan operasionalnya bukan hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Umur listing dan audit independen memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sementara profitabilitas dan leverage memiliki berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan.

### Daftar Pustaka

- Abduh, M., & AlAgeely, H. A. M. (2015). The Impact of Corporate Governance on CSR Disclosure in Islamic Banks: Empirical Evidence from GCC Countries. *Middle East J. of Management*, 2(4), 283. <https://doi.org/10.1504/mejm.2015.073558>
- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2017). The Relationship between Financial Attributes, Environmental Performance and Environmental Disclosure: Empirical Investigation on French Firms Listed on CAC 40. *Management of Environmental Quality: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/MEQ-07-2015-0132>
- Cheng, Z., Wang, F., Keung, C., & Bai, Y. (2015). Will Corporate Political Connection Influence the Environmental Information Disclosure Level? Based on the Panel Data of A-Shares from Listed Companies in Shanghai Stock Market. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2776-0>
- Chiu, T. K., & Wang, Y. H. (2014). Determinants of Social Disclosure Quality in Taiwan: An Application of Stakeholder Theory. *Journal of Business Ethics*, 129(2), 379–398. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2160-5>
- Clarkson, P. M., Fang, X., Li, Y., & Richardson, G. (2013). The Relevance of Environmental Disclosures: Are Such Disclosures Incrementally Informative? *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(5), 410–431. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.06.008>
- Elshabasy, Y. N. (2018). The Impact of Corporate Characteristics on Environmental Information Disclosure: an Empirical Study on The Listed Firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2), 232–241. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/tioccoeidaesotlfie>

- Fauzi, H., Svensson, G., & Rahman, A. A. (2010). "Triple bottom line" as "Sustainable Corporate Performance": A Proposition for The Future. *Sustainability*, 2(5), 1345–1360. <https://doi.org/10.3390/su2051345>
- Fontana, S., D'Amico, E., Coluccia, D., & Solimene, S. (2015). Does Environmental Performance Affect Companies' Environmental Disclosure? *Measuring Business Excellence*, 19(3), 42–57. <https://doi.org/10.1108/MBE-04-2015-0019>
- Freeman, R. E. (1983). Strategic Management: A Stakeholder Approach. *Advances in Strategic Management*, 1(1), 31–60.
- Greeners. (2020). *KLHK Tahan Dirut Perusahaan Pengolah Limbah B3 di Bekasi*. Greeners. <https://www.greeners.co/berita/klhk-tahan-dirut-perusahaan-pengolah-limbah-b3-di-bekasi/>
- Hasan, T., & Hosain, Z. (2015). Corporate Mandatory and Voluntary Disclosure Practices in Bangladesh: Evidence from Listed Companies of Dhaka Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(12), 14–32.
- Juhmari, O. (2014). Determinants on Corporate Social and Environmental Disclosure on Websites: The Case of Bahrain. *International Conference on Accounting and Finance*, 17–32.
- Kipngetch, T. J., Tenai, J., & Bonuke, R. (2019). Determinants of Environmental Disclosure. Does Leverage Matter? Reflection from Firms Listed in the Nairobi Security Exchange. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 7(2), 107–114. <https://doi.org/10.20448/2002.72.107.114>
- Laan, J. Van Der, Adhikari, A., Tondkar, R. H., & Andrews, R. L. (2010). The Impact of Corporate Social Disclosure on Investment Behavior: A Cross-National Study. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(2), 177–192. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.10.009>
- Nguyen, L. S., Tran, M. D., Hong Nguyen, T. X., & Le, Q. H. (2017). Factors Affecting Disclosure Levels of Environmental Accounting Information: The Case of Vietnam. *Accounting and Finance Research*. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n4p255>
- Noorhayati, & Amosh, H. A. M. Al. (2018). Sustainability and Corporate Reporting: a Review on Environmental and Social Accounting Disclosure. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 3(8), 78–87.
- Prasad, M., Mishra, T., & Kalro, A. D. (2016). Environmental Disclosure by Indian Companies: an Empirical Study. *Environment, Development and Sustainability*, 19(5), 1999–2022. <https://doi.org/10.1007/s10668-016-9840-5>
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In T. Chandra (Ed.), (2016th ed.). Zifatama Publisher.
- Rivière-giordano, G., Giordano-spring, S., & Cho, C. H. (2018). Does The Level of Assurance Statement on Environmental Disclosure Affect Investor Assessment? An Experimental Study. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2018-0054>
- Sani D., M. (2018). Mandatory Social and Environmental Disclosure: A Performance Evaluation of Listed Nigerian Oil and Gas Companies Pre- and Post-Mandatory Disclosure Requirements. *Journal of Finance and Accounting*, 6(2), 56. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20180602.12>
- Soa, N. La, Hang, T. T., & Nga, N. T. (2018). *Factors Affecting Disclosure Level of Environmental Accounting Information – the Case of Vietnamese Firms Doing Business*

*Under the Model Parent Company – Subsidiary. April, 710–723.*

- Sulistiyowati, W., & Yulianto, A. (2015). Peran Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Tahun 2015*, 85–98.
- Tribun Medan. (2018). *Warga Waswas Keberadaan Limbah B3, PT Toba Pulp Lestari (TPL) Beri Penjelasan Begini.* Tribun Medan. <https://medan.tribunnews.com/2018/03/06/warga-waswas-keberadaan-limbah-b3-pt-toba-pulp-lestari-tpl-beri-penjelasan-begini>
- Ullman, A. A. (1985). Data in Search of a Theory: A Critical Examination of The Relationships Among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U.S. Firms. *The Academy of Management Review*, 10(3), 540–557. <http://www.jstor.org/stable/258135>
- Wachira, M. M. (2014). *Factor Influencing The Adoption of Environmental Management Accounting Practices among Firms in Nairobi, Kenya.* Master Thesis, University of Nairobi, Kenya.
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of Environmental Disclosures of Listed Firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y>
- Xiao, Y. (2019). Research on Environmental Accounting Information Disclosure under the Background of Sustainable Development. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 677, Issue 2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/677/2/022133>
- Younis, H., & Sundarakani, B. (2019). The Impact of Firm Size, Firm Age and Environmental Management Certification on The Relationship between Green Supply Chain Practices and Corporate Performance. *Benchmarking: An International Journal*, 27(1), 319–346. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2018-0363>